

PENERAPAN STRATEGI *READING ALOUD* DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI MEMBACA CERITA RAKYAT

¹Neni Nadiroti Musliha, ²Tarmini

Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar,
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Garut
neni.nadirathi@gmail.com

Abstract: The aim of this research was to determine feasibility to implementation of the strategy of Reading Aloud learning activities performed in class. This research conducted also for knowing the ability of reading students before and after applied Reading Aloud strategy. The results of this research that have been conducted during the two cycles showed that the students and teachers for the learning process have increased, so that the implementation of the strategy of Reading Aloud well done.

Key word : Reading Aloud, how to read students, learning outcomes, elementary school.

Abstrak: Tujuan dilakukannya penelelitian ini adalah untuk mengetahui keterlaksanaan penerapan strategi *Reading Aloud* dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan startegi *Reading Aloud*. Hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran mengalami peningkatan, sehingga penerapan strategi *Reading Aloud* terlaksana dengan baik.

Kata kunci: *Reading Aloud*, cara membaca, siswa, hasil belajar, siswa SD.

Bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangat memegang peranan penting terutama dalam pengungkapan pikiran seseorang. Konsep, pikiran dan angan-angan seseorang diungkapkan melalui bahasa, baik lisan maupun tertulis. Belajar berbahasa pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Sesuai dengan tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia yakni untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Pada dasarnya, ruang lingkup pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat aspek keterampilan

berbahasa, yakni mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.

Pembelajaran bahasa diawali dengan pengajaran keterampilan *reseptif* (mendengarkan dan membaca), sedangkan keterampilan *produktif* (menulis dan berbicara) dapat ditingkatkan pada tahapan selanjutnya. Bahasa sebagai pemegang peranan penting dalam proses berpikir sekaligus alat pendidikan, menjadikan pembelajaran bahasa menuntut adanya penanganan yang baik. Ikhtiar menjadikan dan memantapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa ilmu pengetahuan perlu secara terus-menerus dilakukan (Suwandi, 2013: 6). Hal

ini dikarenakan, keberhasilan dalam pembelajaran bahasa akan mempengaruhi pembelajaran bidang lainnya.

Sebagai salah satu aktivitas berbahasa, kegiatan membaca merupakan suatu hal yang tidak dapat ditawar lagi dalam proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dalam kegiatan pembelajaran dilakukan melalui aktivitas membaca, sehingga kemampuan dan kemauan membaca seseorang akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut. Membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa, merupakan suatu bentuk interaksi yang menghubungkan antara penulis dengan pembaca guna menyampaikan pesan.

Berkaitan dengan hal tersebut, keterampilan membaca dapat pula menunjang dalam kemampuan seseorang untuk mengetahui suatu lokasi atau wilayah tertentu. Karena sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif (Rahim, 2007: 2). Dalam proses membaca, pembaca ikut terlibat

dalam menyerap dan memahami informasi yang disampaikan.

Begitu pentingnya penekanan pembelajaran membaca sampai-sampai dalam SNP (Standar Nasional Pendidikan), pasal 6 dikemukakan pentingnya penekanan kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis pada sekolah dasar (Nurgiyantoro, 2010: 369). Hal tersebut terkait dengan kenyataan yang terjadi di tengah masyarakat Indonesia dewasa ini, yaitu terjangkit penyakit malas membaca. Minat baca masyarakat Indonesia masih relatif rendah karena aktivitas ini belum menjadi kebutuhan hidup dan belum menjadi budaya bangsa. Rendahnya minat baca di kalangan pelajar, sepertinya harus menjadi perhatian khusus masyarakat Indonesia, karena hal tersebut akan mempengaruhi kemampuan membaca peserta didik. Penanaman kebiasaan membaca perlu dilakukan sejak dini, sehingga diharapkan ketika dewasa akan tumbuh kesadaran mengenai pentingnya kegiatan membaca. Salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca sejak dini adalah melalui membaca buku-buku cerita.

Berbagai cerita yang diperlukan anak dapat diperoleh melalui sastra anak. Dalam buku sastra anak-anak, dilukiskan berbagai

aspek kehidupan anak (Rahim, 2007: 89). Dengan demikian, akan 3 tercapai tujuan pengenalan sastra sebagai sarana pengembangan identitas diri dan kepribadian. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup dua kompetensi, yaitu kompetensi berbahasa dan bersastra. Dalam pembelajaran apresiasi sastra yang berlangsung, peserta didik secara kritis dibimbing untuk membaca dan memahami, mengenali berbagai unsurnya yang khas, menunjukkan kaitan di antara berbagai unsur, menunjukkan keindahan, menunjukkan berbagai pengalaman dan pengetahuan yang dapat diperoleh, dan lain-lain yang semuanya tercakup dalam wadah apresiasi (Nurgiyantoro, 2010: 453).

Berkenaan dengan hal tersebut pula, pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial
5. Menikmati dan memanfaatkan

karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa

6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. (BSNP.____: 317-318)

Seseorang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal dalam proses berkomunikasi, maka akan lebih mudah mencapai tujuan yang dikehendaki dibandingkan dengan seseorang yang belum mengoptimalkan keterampilan berbahasanya. Karenanya, keterpaduan Bahasa dengan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Berdasarkan hasil studi kasus, banyak permasalahan yang muncul saat ini setidaknya ada beberapa hal yang menonjol dalam pembelajaran Indonesia dan IPS jika dikaitkan dengan kemampuan membaca siswa, yakni *Pertama*, pembelajaran masih sangat dipengaruhi oleh paradigma pendidikan yang terdahulu, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran (*teacher center*) dan siswa hanya sebagai "gelas kosong" yang harus diisi oleh guru.

Kedua, pembelajaran yang cenderung menuntut siswa hanya mendengar ceramah guru dan mentaati perintah untuk membaca guru dengan keadaan terpaksa, sehingga mereka banyak yang berbicara sendiri dan mengantuk. *Ketiga*, kecenderungan sikap siswa yang kurang tepat dalam memanfaatkan media sosial dalam kehidupannya, berbicara kasar, kurang menghargai teman sebaya dan lingkungannya bahkan gurunya sendiri, pilih-pilih teman dan bersifat individualis.

Salah satu langkah konkrit mengatasi hal tersebut untuk mencapai kompetensi dasar berkaitan dengan materi ajar, diperlukan sebuah model atau metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah *Reading aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah yang dapat membantu peserta didik dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi (Zaini. 2008: 43).

Tujuan strategi *reading aloud* adalah untuk lebih memotivasi pembelajaran aktif secara individu dan motivasi belajar aktif bersama (*cooperative learning*). Jadi strategi *reading aloud* adalah proses interaksi pembelajaran

dengan menekankan proses membaca dengan keras dalam memahami materi yang diajarkan

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini dipilih dengan model *spiral* dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa siklus tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (*observasi*), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kab. Bandung, dengan jumlah responden 30 Siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian Pra-Siklus

Pada penelitian pra-siklus ini, peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Pra-siklus ini dilaksanakan pada 5 Mei 2015 dengan beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) RPP (terlampir)
- 2) Kuis (terlampir)

b. Tindakan

Tindakan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama dilanjutkan apersepsi dengan guru memberikan pertanyaan pancingan mengenai apa yang diketahui siswa tentang cerita rakyat "Legenda Tangkuban Perahu".

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memanggil beberapa siswa membaca cerita di depan kelas diteruskan dengan guru menjelaskan maksud dari cerita tersebut.

Selanjutnya guru mempersilakan siswa bertanya tentang materi yang telah di jelaskan, guru menjawab semua pertanyaan yang diberikan oleh siswa. Setelah tanya jawab, kemudian guru memberikan menyuruh siswa satu persatu untuk membaca cerita rakyat "Legenda Tangkuban Perahu" ke depan untuk dinilai. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa

membaca do'a dan guru mengucapkan salam. Hasil dari bacaan siswa pada cerita rakyat "Legenda Tangkuban Perahu" tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1 Nilai Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Tanya Jawab Pra-Siklus

Nilai	Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	0	0	Sangat Baik
70-89	12	40	Baik
50-69	17	56.67	Cukup
≤ 49	1	3.33	Kurang
Jumlah	30	100	

Dari hasil di atas terlihat bahwa pada Pra-Siklus ini tingkat keberhasilan siswa dalam membaca cerita rakyat menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90-100 tidak ada.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70-89 sebanyak 12 orang dengan mencapai persentase sebesar 40%.
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50-69 sebanyak 17 orang dengan mencapai persentase sebesar 56,67%.

d. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 sebanyak 1 orang dengan mencapai persentase sebesar 3,33%.

Hasil pra-siklus dapat terlihat bahwa banyak siswa yang tidak memahami bacaan tersebut, jika dilihat dari tingkat ketuntasannya itu sebanyak 4 orang siswa atau mencapai persentase 13,33%.

Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada 6 Mei 2015 materi yang diajarkan adalah materi cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu”. Siklus I dibagi dalam beberapa tahap yaitu:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat RPP (terlampir)
- 2) Menyiapkan gambar sederhana
- 3) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 4) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do’a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya peneliti

mengajak siswa untuk membaca cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu”.

Selanjutnya guru memotong memberikan kopian teks kepada siswa. Setiap teks yang diberikan kepada siswa dengan ditambah tugas yang harus dikerjakan oleh seluruh siswa. Langkah selanjutnya guru mengundang beberapa siswa untuk membaca bagian-bagian teks yang dianggap sangat menarik di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu.

Guru memberikan pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan paragraf pokok, kemudian guru memberi waktu kepada siswa untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya. Selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk mengungkapkan jawaban yang berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan guru (peneliti).

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca ceita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu” untuk di nilai, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do’a dan guru mengucapkan salam.

Hasil dari bacaan siswa pada cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu” tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 2 Nilai Hasil Kemampuan Belajar Siswa dengan Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Siklus I

Nilai	Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	3	10	Sangat Baik
70-89	17	56.67	Baik
50-69	6	20	Cukup
≤ 49	4	13.33	Kurang
Jumlah	30	100	

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus I tingkat kemampuan membaca siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 3 orang siswa atau mencapai sekitar 10%, hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra-siklus yang tidak ada siswa mencapai nilai tersebut, atau dengan kata lain 0%.
- Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 17 orang siswa atau 56,67%, ini membuktikan bahwa hasil tersebut mengalami kenaikan dari pra-

siklus yang semula hanya 14 orang siswa atau mencapai 40%.

- Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 6 siswa atau mencapai 20%, hasil tersebut mengalami peningkatan dari pra-siklus yang asalnya 17 orang siswa atau mencapai 56,67%.
- Siswa yang mendapatkan nilai ≤49 sebanyak 4 orang siswa atau sekitar 13,33% , hasil tersebut mengalami penurunan dari pra-siklus yang asalnya hanya 1 orang siswa atau sekitar 3,33%.

Hasil pra-siklus ini banyak siswa yang tidak mampu membaca dengan benar cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu”, jika dilihat dari tingkat ketuntasan pada siklus I ada 22 orang siswa atau 73,33% yang tuntas, itu artinya dalam siklus I ini sudah ada peningkatan dalam membaca yang mereka lakukan tetapi belum mencapai indikator yang ditentukan.

c. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung peneliti bekerja sama dengan guru lain untuk mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya

terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman serta keaktifan dalam mengungkapkan kembali isi cerita. Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3 Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Strategi *Reading Aloud* Siklus I

Nilai	Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	2	6.67	Sangat Baik
70-89	8	26.67	Baik
50-69	16	53.33	Cukup
≤ 49	4	13.33	Kurang
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat baik sebanyak 2 orang siswa (6,67%)
- 2) Kategori baik sebanyak 8 orang siswa (26,67%)
- 3) Kategori cukup sebanyak 16 orang siswa (53,33%)

- 4) Kategori kurang sebanyak 4 orang siswa (13,33%)

Hasil di atas menunjukkan bahwa kategori baik dan cukup sudah sangat mendominasi keaktifan siswa, ini berarti siswa masih mulai aktif.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti menilai kembali apa yang sudah dilakukan dalam tindakan dengan mengajak diskusi kolaborator sebagai mitra peneliti dan mencari tindakan untuk siklus berikutnya, beberapa tindakan yang harus dilakukan untuk pertemuan berikutnya adalah:

- 1) Guru membentuk kelompok kerja
- 2) Guru menekankan pada bacaan membaca perhuruf, membaca perkata, membaca kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat dan arti pada kajian.
- 3) Guru menggunakan teks
- 4) Menyiapkan gambar dan kartu yang ditekankan pada bacaan membaca perhuruf, membaca perkata, membaca kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat dan arti pada kajian.

Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan pada 7 Mei 2015. Dalam siklus II ini solusi yang diperoleh dari tahap refleksi pada siklus I kemudian diterapkan sebagai tindakan siklus II. Sedangkan tahapan pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan media gambar
- 3) Menyiapkan kartu
- 4) Menyetting kelas sesuai kebutuhan.
- 5) Menyiapkan lembar observasi (terlampir)
- 6) Pendokumentasian.

b. Tindakan

Tindakan siklus II sama seperti siklus I hanya diperbaiki proses pelaksanaannya. Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, selanjutnya

peneliti mengajak siswa untuk membaca bersama-sama.

Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Kegiatan dilanjutkan guru menerangkan materi dengan membaca cerita rakyat "Legenda Tangkuban Perahu", guru menggunakan media untuk memperjelas materi peristiwa yang ada dalam cerita rakyat tersebut, dan guru menggunakan mimik muka seperti memperagakan adegan yang ada dalam cerita untuk didengar semua siswa, setelah selesai mendengarkan kemudian guru memperjelas dengan media gambar point penting dalam cerita yang telah ditempelkan di papan tulis.

Selanjutnya guru memotong bait dari cerita rakyat "Legenda Tangkuban Perahu" yang di tulis dalam kertas untuk dibaca dengan keras siswa yang penekanannya pada bacaan membaca perhuruf, membaca perkata, membaca kalimat, melafalkan konsonan dan melafalkan intonasi dengan tepat, selanjutnya guru memberikan kopian teks kepada setiap kelompok untuk membedakan paragraph utama dari setiap bait cerita yang telah dipenggal. Setiap teks

yang diberikan kepada kelompok diberi tugas yang harus dilakukan kepada siswa.

Guru mempersilakan kelompok untuk diskusi dan saling menyimak bacaan untuk mendapatkan bacaan yang benar dan melakukan diskusi untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS.

Langkah selanjutnya guru menunjuk kelompok untuk membaca bagian-bagian teks yang telah didapat di depan kelas, ketika bacaan sedang berlangsung guru memberhentikan pada beberapa kata untuk menekankan arti penting poin-poin tertentu. Selanjutnya guru melakukan pertanyaan kepada kelompok makna dan bacaan apa yang ada dalam teks yang dihentikan sehingga terjadi diskusi kelas.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menyuruh siswa satu persatu untuk membaca cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu” di depan untuk dinilai, selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dengan guru mengajak siswa membaca do’a dan guru mengucapkan salam.

Hasil dari bacaan siswa pada cerita rakyat “Legenda Tangkuban Perahu” tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4 Kategori Nilai Hasil Kemampuan Membaca Siswa Menggunakan *Strategi Reading Aloud* Siklus II

Nilai	Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	14	46.67	Sangat Baik
70-89	9	30	Baik
50-69	4	13.33	Cukup
≤ 49	3	10	Kurang
Jumlah	30	100	

Dari hasil diatas terlihat bahwa pada siklus II tingkat kemampuan membaca siswa menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Siswa yang mendapatkan nilai 90 – 100 sebanyak 14 orang siswa yakni mencapai 46,67 %, dan hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yaitu hanya 1 orang siswa yang mencapai 3,33%.
- b. Siswa yang mendapatkan nilai 70 – 89 sebanyak 9 orang siswa yang mencapai 30%, dan hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 22 orang yang mencapai 73,33%.
- c. Siswa yang mendapatkan nilai 50 – 69 sebanyak 4 orang siswa yang mencapai 13,33%, dan hasil tersebut mengalami

peningkatan dari siklus I yaitu 7 orang siswa atau mencapai 23,33%.

- d. Siswa yang mendapatkan nilai ≤ 49 sebanyak 3 orang siswa atau mencapai 10%, dan hasil tersebut mengalami penurunan dengan hasil pada siklus I yang tidak ada sama sekali (0%).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa beberapa kategori sudah mengalami perubahan dari siklus I. Dimana ini terlihat dari ketuntasan yang dicapai pada siklus II adalah sebanyak 25 orang siswa atau mencapai 83%.

c. Observasi

Ketika proses tindakan sedang berlangsung kolaborator mengamati aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi, untuk dinilai keaktifan belajarnya terutama yang menyangkut keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman keaktifan dalam mengungkapkan kembali isi cerita. Dari hasil pengamatan kolaborator didapatkan nilai keaktifan belajar siswa sebagaimana tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 5 Kategori Nilai keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Nilai	Siklus		Kategori
	Siswa	%	
90-100	4	13.33	Sangat Baik
70-89	11	36.67	Baik
50-69	14	46.67	Cukup
≤ 49	1	3.33	Kurang
Jumlah	30	100	

Berdasarkan tabel di atas keaktifan siswa yang adalah sebagai berikut:

- 1) Kategori sangat baik sebanyak 4 orang siswa (13,33%), hasil tersebut mengalami peningkatan dari hasil pada siklus I
- 2) Kategori baik sebanyak 11 orang siswa (36,67%), hasil tersebut mengalami kenaikan dari siklus I yang asalnya hanya 8 orang siswa (26,67%)
- 3) Kategori cukup sebanyak 14 orang siswa (46,67%), hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yang asalnya 16 orang siswa (53,33%)
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 orang siswa (3,33%), hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I yang asalnya 4 orang siswa (13,33%)

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kategori baik dan baik sekali mengalami

peningkatan keaktifan siswa, ini berarti siswa sudah aktif dalam pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat pada siklus II telah mencapai indikator yang ditentukan yaitu kemampuan membaca telah mengalami peningkatan, ini terlihat dari ketuntasan belajar pada Siklus I sebanyak 22 orang dengan persentase 73,33%, dan pada Siklus II sebanyak 25 orang dengan persentase sebesar 83%.

Berdasarkan hasil penelitian dari tes kemampuan membaca dan hasil pengamatan yang telah dikemukakan di atas, pada pelaksanaan tindakan pra-siklus, Siklus I dan Siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari kemampuan membaca siswa dan cara belajar siswa dengan diadakannya pembelajaran menggunakan strategi *Reading Aloud*.

Hasil belajar siswa terutama dilihat dari hasil kuis yang dijawab siswa setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada untuk mendapatkan kategori sangat baik pada pra-siklus ada tidak ada siswa atau 0 %, siklus I ada 1 orang siswa atau 3,33%, dan pada siklus II ada 5 siswa atau 16,67 %.

Keaktifan yang diamati diantaranya keaktifan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, keaktifan siswa dalam bertanya pada guru, keaktifan siswa dalam membaca dengan keras dan keaktifan siswa dalam mengomentari bacaan teman terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori sangat baik ada 2 orang siswa atau 6,67%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 4 orang siswa atau 13,33%.

Keterampilan yang diamati diantaranya keterampilan siswa dalam mendengarkan bacaan guru, terampil dalam melafalkan bacaan, terampil dalam bekerja sama dengan teman sebaya dimana pada siklus I kategori sangat baik ada 1 orang siswa atau 3,33%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 5 orang siswa atau 16,67%.

Hasil ini sesuai dengan teori yang menyatakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan sekolah yang baik dimana guru mampu mengelola pembelajaran dengan baik melalui penggunaan strategi yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, dalam hal ini berbentuk strategi *Reading Aloud*.

Menurut Silberman, membaca sebuah teks dengan keras-keras ternyata

dapat membantu siswa memfokuskan pikiran, mengajukan pertanyaan dan menstimulasi diskusi. Strategi ini agak serupa dengan pelajaran mengkaji kitab suci. Cara ini memiliki dampak berupa terfokusnya perhatian dan terciptanya kelompok yang padu. Hal ini telah peneliti buktikan dalam penelitian ini dengan mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa.

Selain itu, menurut Zaini (2008: 43) strategi *Reading Aloud* (membaca dengan keras). Strategi ini adalah sebuah strategi ini dapat membantu siswa dalam berkonsentrasi, mengajukan pertanyaan, dan menggugah diskusi. Dengan penggunaan strategi *Reading Aloud* siswa tidak hanya aktif mendengar dan melihat permainan. Siswa terlibat sejak awal proses belajar mengajar sehingga siswa benar-benar menjadi subjek bukan objek. Siswa mempunyai atau memiliki waktu sepenuhnya untuk belajar, berfikir dan berbicara (Thoha, 2009: 131-132). Sehingga baik langsung maupun tidak langsung akan dapat meningkatkan hasil belajarnya dan motivasi belajar karena siswa mengetahui materi pembelajaran setelah melalui proses keaktifan yang mereka lakukan sendiri.

SIMPULAN

Penerapan strategi *Reading Aloud* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi membaca cerita rakyat di kelas IV SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan mempersiapkan skenario pembelajaran dan alat bantu pembelajaran seperti lembar observasi, kartu media, selanjutnya dilakukan tindakan proses pembelajaran dengan memberikan potongan cerita rakyat untuk dibaca dan dibedakan jenis paragrafnya oleh siswa atau kelompok siswa di depan, pada saat membaca guru menghentikan untuk menjelaskan maksud dan bacaan tersebut atau menanyakan kepada siswa atau kelompok untuk dijawab, kemudian guru melakukan tes kemampuan membaca secara pribadi, kegiatan diakhiri dengan do'a bersama dan salam.

Terjadi peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia materi membaca cerita rakyat menggunakan strategi *Reading Aloud* di kelas IV SD Negeri Pasirpari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Tahun Pelajaran 2015/2016, hal ni dapat dilihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca siswa pada tiap siklusnya, di

mana pada pra-siklus siswa yang tuntas ada 4 orang siswa (13,33%), naik pada siklus I menjadi ada 22 orang siswa (73,33%), dan pada siklus II siswa yang tuntas mencapai 25 siswa (83%). Kenaikan juga terjadi pada keaktifan siswa, dimana pada siklus I siswa yang aktif dengan kategori sangat baik ada 2 orang siswa (6,67%), mengalami kenaikan pada siklus II dengan kategori yang sama yakni ada 4 orang siswa (13,33%). Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan yaitu meningkatnya kemampuan membaca siswa yang ditandai rata-rata pada keterampilan siswa dengan hasil nilai 72,67 dari jumlah siswa 30 orang ini terpenuhi mencapai 29 orang atau 96,66%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, Abu, dan Priyono. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2004. *Prosedur Penelitian Sebuah Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1996. *Tes Hasil Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buchori, M. 2001. *Teknik-teknik Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Jemmars.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan KTSP*. Jakarta: Tp.
- Crow, Lester D., and Alice Crow. 1956. *Human Development and Learning*. New York: American Book Company.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Donald, Frederick Y. Mc. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo: Overseas Publication LTD.
- Ismail SM. 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Margono. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, M. Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rasyad, Aminuddin. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: UHAMKA PRESS.
- Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian suatu Tindakan Dasar*. Surabaya: Sie Surabaya.

Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Asdi Mahastya Rineka.

S. Nasution. 1999. *Kurikulum dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.